

## PEMBINAAN MINAT BACA SISWA DI SD NEGERI 3 KLATEN

### *THE STUDENT'S READING INTEREST FOUNDING AT SD NEGERI 3 KLATEN*

Oleh: dewi indarwati, pgsd/psd/fip, universitas negeri yogyakarta  
[dewi3101@gmail.com](mailto:dewi3101@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan minat baca siswa di SD Negeri 3 Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru, beberapa siswa kelas IV sampai VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan minat baca siswa di SD Negeri 3 Klaten oleh 1) Kepala Sekolah yaitu menetapkan program pembinaan minat baca berupa jam perpustakaan, mengupayakan sarana dan prasarana termasuk menyediakan anggaran pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan, 2) Petugas perpustakaan memberikan pelayanan yang baik, mengondisikan perpustakaan yang nyaman dan menarik, 3) Guru menumbuhkan minat membaca siswa dengan memberi motivasi, membiasakan siswa membaca di dalam kelas, memberikan tugas membuat kliping, mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, dan mengadakan bimbingan membaca kepada siswa.

Kata kunci: pembinaan minat baca, siswa, perpustakaan

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe the student's reading interest founding at SD Negeri 3 Klaten. This research was a qualitative descriptive research. The subjects of this research were principal, librarian, teachers, and students of the 4<sup>th</sup> until 6<sup>th</sup> grade. Observation, interview, and documentation were used as instrument to collect the data. The data were analyzed by using interactive model of Miles and Huberman. Validity of the data tested using sources and techniques triangulation. The results of this research shows that 1) the Principal makes a program Jam Perpustakaan (library time), providing the facilities include the budgeting for addition books in the library; 2) the librarian gives a good service, makes the library comfortable and interesting, 3) The teachers give some tasks to the students by using library as a source of learning, give motivations, and give reading guidance to the students.*

*Keywords: reading interest founding, students, library*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan direncanakan melalui proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat dilakukan dimana saja kapan saja dan dari mana saja. Belajar erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Dalam kata sambutan, Achmadi (Depdikbud, 1997: vi) menyebutkan bahwa proses belajar yang paling efektif antara lain dilakukan melalui membaca.

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang

akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan-tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada terjadinya ledakan informasi secara besar-besaran seperti saat ini. Hal ini mendorong masyarakat berlomba-lomba memperkaya dirinya dengan berbagai informasi, karena jika tidak maka mereka akan ketinggalan informasi dan kalah bersaing dengan orang-orang yang menguasai lebih banyak informasi.

Burns, dkk (Rahim, 2011: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam masyarakat terpelajar. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (membaca, menyimak, menulis, berbicara) yang harus dipelajari dan dikuasai oleh setiap siswa.

Kemampuan membaca menentukan proses belajar berikutnya dan merupakan modal untuk memperoleh pengetahuan. Manusia harus banyak membaca untuk mendapatkan pengetahuan tersebut. Banyak membaca memerlukan kegemaran membaca. Kegemaran membaca berarti rasa senang membaca. Rasa senang terhadap bacaan timbul karena adanya minat, yaitu rasa tertarik terhadap bacaan dan membaca.

Berdasarkan catatan UNESCO pada tahun 2012, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Ada pun, UNDP merilis angka melek huruf orang dewasa Indonesia hanya 65,5 persen, sementara Malaysia sudah mencapai 86,4 persen (Kompas.com, 19 Desember 2014). Selain itu hasil penelitian PISA tahun 2012 terkait kemampuan matematika, sains, dan membaca menempatkan Indonesia pada posisi kedua dari bawah, yaitu peringkat 64 dari 65 negara peserta (<https://acdpendonesia.wordpress.com>, Desember 2013). Dari fakta-fakta hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca bangsa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain.

Banyak faktor yang memengaruhi minat baca seseorang. Suharyanti (2008: menyebutkan ada dua faktor yang memengaruhi minat baca seseorang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dalam diri individu meliputi pembawaan/ bakat, jenis kelamin, umur dan tingkat perkembangan, keadaan fisik dan psikis, serta kebutuhan obyektif. Kemudian faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu meliputi aspek sosial (*human*) dan aspek lingkungan (*non human*). Salah satu faktor ekstern dari aspek lingkungan yang memengaruhi minat baca yaitu ketersediaan fasilitas pendukung minat baca yaitu perpustakaan.

Bafadal (2014: 191) menyatakan, bahwa minat bukanlah pembawaan tetapi sifatnya dapat diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan. Jadi minat dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya bimbingan dan pembinaan minat baca. Sudarsana (2014: 3.11) menyebutkan Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca

masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarkan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapat koleksi yang ada.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan minat baca. Pertama, perlu menyediakan sarana dan prasarana berupa perpustakaan yang memadai dan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah bagaimana cara mendorong masyarakat atau siswa agar dapat memanfaatkan koleksi yang ada secara maksimal.

Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar merupakan tempat yang tepat dalam menumbuhkan minat membaca anak. Usia anak SD merupakan usia yang ideal karena membaca merupakan salah satu tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir. Minat baca harus dipupuk sejak dini yaitu saat TK atau masuk SD. Diharapkan dengan adanya minat membaca tersebut siswa akan senang membaca dan senantiasa memperkaya wawasan mereka dengan membaca. Jadi siswa tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan guru yang sifatnya terbatas hanya diberikan saat jam sekolah saja, akan tetapi dengan bekal kemampuan dan minat membaca mereka dapat belajar secara mandiri.

Di sekolah peran Kepala Sekolah, guru, dan pustakawan sangat penting dalam pembinaan minat baca siswa. Ada empat strategi dasar yang dapat dilaksanakan bagi Kepala Sekolah dalam pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, yaitu melalui penetapan kebijakan, penyediaan fasilitas, pemantauan, dan keteladanan (Depdikbud, 1997: 10-11). Selanjutnya bagi guru ada dua strategi dasar dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa, yaitu penumbuhan minat dan kegemaran membaca serta pengembangan kemampuan membaca siswa (Depdikbud, 1997: 12-13). Penumbuhan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara mengadakan pembelajaran yang menarik dan dengan pemberian motivasi, adanya reward juga dapat memberi motivasi kepada siswa untuk rajin membaca. Selanjutnya

guru dapat memberi tugas-tugas yang menuntun siswa membaca seperti tugas membuat kliping, membuat karangan, dan meringkas buku.

Dalam usaha meningkatkan minat baca siswa tidak dapat terlepas dari keberadaan perpustakaan sekolah. Sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai serta pengelolaan dan pelayanan yang baik dapat menjadi kunci dalam keberhasilan pembinaan minat baca siswa di sekolah. SD Negeri 3 Klaten merupakan salah satu SD negeri unggulan dan menjadi favorit warga di Kabupaten Klaten. Hal ini nampak pada banyaknya wali murid yang menjadikan SD Negeri 3 Klaten sebagai rujukan untuk menyekolahkan putra dan putri mereka. Pada tahun ajaran 2015/2016 sendiri jumlah peserta didik di SD Negeri 3 Klaten cukup banyak yaitu sebanyak 445 anak yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan latar belakang yang berbeda tentu setiap anak memiliki karakteristik, sifat, kebiasaan, kemampuan, dan minat yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Di satu sisi ada anak yang senang membaca dan memiliki minat baca yang tinggi yang salah satunya ditunjukkan dari keaktifan siswa memanfaatkan perpustakaan. Hasil wawancara dengan petugas perpustakaan mengatakan bahwa akhir-akhir ini minat siswa datang ke perpustakaan menurun dikarenakan perpustakaan sering tutup sehingga tidak dapat melayani siswa yang ingin memanfaatkan perpustakaan dikarenakan petugas mendapat tugas keluar sekolah. Selanjutnya guru juga mengatakan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan dan minat membaca yang sama. Ada siswa yang senang membaca, tetapi ada juga siswa yang malas jika diberi tugas membaca. Guru menyebutkan adanya *gadget* menyebabkan anak-anak lebih sering menghabiskan waktu mereka untuk bermain game dibandingkan membaca.

Dari hasil studi pendahuluan, peneliti juga mendapat informasi bahwa SD Negeri 3 Klaten memiliki suatu program untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memanfaatkan perpustakaan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, sekolah mendukung minat baca siswa dengan berupaya menyediakan

perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang cukup lengkap jika dibandingkan dengan SD-SD lain di Klaten. Perpustakaan juga sudah dikelola oleh satu orang tenaga yang sudah sesuai dengan bidangnya (MT, 04 Mei 2015). Selanjutnya dari dokumen Rencana Kerja Perpustakaan didapatkan informasi bahwa perpustakaan mempunyai program kerja yang salah satu isinya ialah perpustakaan mengadakan kegiatan membaca dan meringkas buku di perpustakaan secara rutin setiap hari. Hal ini dipertegas dengan pernyataan Kepala Sekolah, bahwa sekolah mewajibkan kepada semua siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI untuk mengikuti kegiatan perpustakaan yaitu membaca dan meringkas pada jam-jam perpustakaan satu jam pelajaran setiap minggu. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang pembinaan yang dilakukan warga sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 3 Klaten mengingat belum banyak sekolah yang menerapkan program tersebut khususnya di tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pembinaan Minat Baca Siswa di SD Negeri 3 Klaten, Kabupaten Klaten”.

## **METODE PENELITIAN Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan pembinaan minat baca siswa yang dilakukan oleh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, petugas perpustakaan, dan guru di SD Negeri 3 Klaten..

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Klaten yang terletak di Jalan Dewi Sartika No.27 Klaten. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari - Februari 2016.

### **Subjek Penelitian**

Dalam skripsi ini yang dijadikan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, petugas perpustakaan, beberapa siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 3 Klaten.

## Prosedur Penelitian

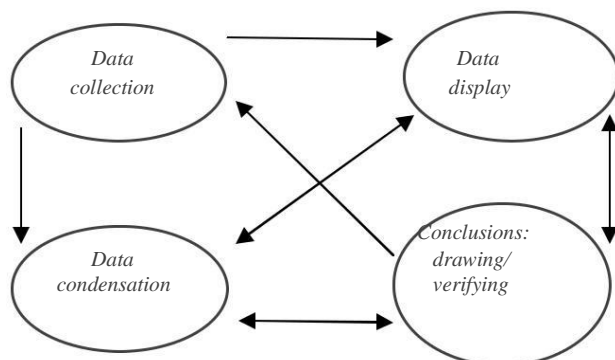
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data ditriangulasikan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti pada saat kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru maupun siswa melakukan kegiatan sehari-harinya di lingkungan sekolah yang berhubungan dengan pembinaan minat baca siswa. Selanjutnya wawancara kepada kepala sekolah, petugas perpustakaan, beberapa guru, beberapa siswa kelas 4, 5, dan 6 untuk memperoleh data secara lebih mendalam mengenai bagaimana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, pustakawan, dan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 3 Klaten. Dokumen yang digunakan peneliti, yaitu antara lain foto dari dokumen administrasi perpustakaan seperti jadwal kegiatan perpustakaan, foto hasil karya siswa yang berupa kliping, dan mading, slogan-slogan yang tertempel di sekolah dan dokumen-dokumen sekolah lainnya yang terkait dengan pembinaan minat baca siswa di lingkungan sekolah.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dengan model Miles and Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*) (Miles & Huberman, 2014: 12-14)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Pembinaan Minat Baca Siswa oleh Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan minat baca siswa, SD Negeri 3 Klaten memanfaatkan perpustakaan yang ada, yaitu dengan mengadakan jadwal kunjung perpustakaan pada jam istirahat serta jadwal jam perpustakaan bagi seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI. Jam perpustakaan merupakan hasil kesepakatan bersama pihak sekolah sebagai salah satu cara agar siswa lebih aktif memanfaatkan perpustakaan. Jam perpustakaan merupakan bagian dari jam pelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan untuk kegiatan perpustakaan, yaitu membaca dan meringkas buku. Dalam kegiatan ini pustakawan sebagai guru perpustakaan diberi tugas dan tanggung jawab mengawasi proses kegiatan perpustakaan dibantu para guru.

Kegiatan perpustakaan biasa dilaksanakan di perpustakaan atau juga dapat di dalam kelas masing-masing. Siswa bebas memilih buku yang ingin dibaca dan dirangkum, akan tetapi petugas juga mengarahkan siswa memilih buku sesuai dengan jenjang usianya. Untuk kelas tinggi siswa diarahkan pada buku-buku pengetahuan umum dan keterampilan. Setelah memilih dan membaca siswa diberi tugas menulis rangkuman hasil bacaan. Sementara untuk kelas rendah, siswa diarahkan pada buku cerita bergambar atau kamus bergambar, kemudian siswa diberi tugas menyalin beberapa kata pada buku tulis. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada pustakawan untuk dinilai. Selanjutnya hasil nilai disetorkan kepada guru Bahasa Indonesia atau wali kelas untuk diolah dan dimasukkan dalam nilai Bahasa Indonesia. Dari hasil observasi terlihat rata-rata siswa sudah dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Untuk mendukung minat baca siswa kepala sekolah mengupayakan berbagai fasilitas berupa perpustakaan yang selalu berkembang baik koleksi maupun perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan. Sekolah melakukan penambahan buku setiap tahun dari dana BOS sebesar 5%. Kepala

Sekolah juga melakukan pemantauan terhadap kondisi dan kegiatan yang ada di perpustakaan, namun masih kurang dalam pemberian teladan membaca di perpustakaan.

## 2. Pembinaan Minat Baca Siswa oleh Guru

Dalam upaya pembinaan minat baca siswa, guru SD Negeri 3 Klaten memberi tugas kepada siswa dalam berbagai bentuk, yaitu membuat deskripsi, membuat kliping, membuat laporan ilmiah sederhana yaitu laporan kegiatan studi tur, mengarang atau membuat cerpen maupun sastra lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kelas masing-masing. Memanfaatkan perpustakaan dengan memberi tugas mencari informasi yang bersumber dari buku perpustakaan. Pemberian motivasi juga dilakukan untuk mendorong siswa rajin membaca. Guru memberi motivasi berupa kata-kata ajakan dan himbauan kepada siswa untuk rajin membaca. Guru juga membiasakan siswa membaca saat KBM berlangsung, mengadakan bimbingan membaca, memberikan tantangan-tantangan berupa pertanyaan yang jawabannya diperoleh dengan banyak membaca. Kemudian siswa yang dapat menjawab tantangan diberi sebuah penghargaan atau reward berupa bintang untuk kelas rendah khususnya kelas IIB, sementara untuk kelas tinggi reward yang biasa diberikan ialah berupa kata-kata pujian atau poin nilai.

## 3. Pembinaan Minat Baca Siswa oleh Pustakawan

Petugas perpustakaan juga ikut berperan dalam pembinaan minat baca siswa di sekolah. Pembinaan yang dilakukan petugas perpustakaan yaitu mengondisikan perpustakaan yang nyaman dan siap pakai dengan mengelola, mengelompokkan, dan menata bahan-bahan pustaka sesuai subyek sehingga memberi kemudahan bagi pemustakan yang membutuhkan. Perpustakaan menyediakan layanan membaca di tempat, layanan sirkulasi, dan layanan referensi kepada seluruh warga sekolah yang membutuhkan. Petugas membuat dan membagikan kartu anggota kepada siswa, sehingga bagi siswa yang ingin meminjam buku dapat memanfaatkan layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Petugas perpustakaan senantiasa

mengondisikan ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik dengan mengecat rak, meja, dan kursi berwarna-warni, memberi hiasan dan gambar-gambar poster berisi ajakan untuk rajin membaca. Petugas perpustakaan juga melakukan pengenalan perpustakaan terutama bagi siswa baru melalui kegiatan perpustakaan. Setiap tahun ajaran baru siswa baru diajak ke perpustakaan agar siswa mengenal dan terbiasa dengan perpustakaan. Petugas juga berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung baik siswa maupun guru. Perpustakaan menerapkan sistem layanan terbuka.

Petugas juga membuat program sumbang buku setiap peringatan hari buku tanggal 20 Mei. Dalam program tersebut siswa dianjurkan untuk menyumbang buku minimal seharga sepuluh ribu rupiah, kegiatan ini wajib bagi siswa kelas VI sebagai kenang-kenangan sekolah, sedangkan siswa kelas I-V tidak wajib tetapi hanya anjuran saja.

## **Pembahasan**

### 1. Pembinaan Minat Baca Siswa oleh Kepala Sekolah

Dalam buku *Petunjuk Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa* (Depdikbud, 1997: 10-11) disebutkan bahwa, ada empat strategi dasar yang dapat dilakukan bagi Kepala Sekolah dalam pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa, yaitu melalui penetapan kebijakan, penyediaan fasilitas, pemantauan, dan keteladanan. Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa Kepala SD Negeri 3 Klaten telah membuat kebijakan yaitu adanya program jam perpustakaan yang wajib diikuti semua siswa dari kelas I-VI. Hal ini juga sesuai dengan buku *Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Kamah, 2002: 27) tentang kiat-kiat pembiaian minat baca melalui jalur pendidikan, Kepala Sekolah sebagai pendukung utama terselenggaranya perpustakaan mempunyai program pengembangan perpustakaan dan minat baca. Kepala Sekolah mengupayakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana seperti pembangunan gedung perpustakaan baru yang cukup lengkap, kemudian mengupayakan

pengadaan dana untuk kebutuhan operasional perpustakaan selanjutnya, baik penambahan buku-buku perpustakaan maupun perlengkapan lainnya yang dibutuhkan. Dhamayanti, et al. (2011: 8) menyebutkan bahwa sekolah menjamin tersedianya anggaran perpustakaan untuk penambahan buku setiap tahun sekurang-kurangnya 5% dari total anggaran sekolah diluar belanja pegawai dan pemeliharaan serta perawatan gedung. Dari hasil penelitian setiap tahun SD Negeri 3 Klaten selalu mengadakan penambahan buku baru baik buku pelajaran atau buku pengayaan yang dananya diambil 5% dari dana BOS. Kepala Sekolah juga melakukan pemantauan terhadap kegiatan perpustakaan. Hal ini diketahui dari wawancara dengan Kepala Sekolah, pustakawan, guru, dan siswa yang mengatakan bahwa setiap hari Kepala Sekolah berkeliling mengontrol keadaan lingkungan sekolah termasuk kegiatan perpustakaan meskipun tidak menentu dan hanya sekedar melihat-lihat saja, kadang juga memberi masukan dan jika ada kekurangan beliau siap menampung masukan. Kepala Sekolah masih kurang dalam pemberian keteladanan membaca dikarenakan banyak pekerjaan yang harus diselesaikan Kepala Sekolah.

## 2. Pembinaan Minat Baca Siswa oleh Guru

Pembinaan minat baca siswa yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa dalam berbagai bentuk, yaitu membuat membuat kliping, mengarang atau membuat cerpen maupun sastra lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kelas masing-masing. Memanfaatkan perpustakaan dengan memberi tugas mencari informasi yang bersumber dari buku perpustakaan. Guru memberi motivasi dengan memberi reward berupa kata-kata pujian atau hadiah kepada siswa. Cara yang dilakukan guru kelas tersebut merupakan pemberian motivasi eksternal. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal antara lain, hadiah, hukuman, dan persaingan atau kompetisi (Sudarsana & Bastiano, 2010: 5.8). Selanjutnya di dalam kelas guru juga membiasakan siswa membaca saat KBM berlangsung. Melalui berbagai

kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk senantiasa mau dan rajin membaca, sehingga minat membaca dan belajarnya dapat tumbuh dan berkembang. Guru juga mengadakan bimbingan membaca kepada siswa terutama kepada siswa kelas rendah yang masih belum lancar membaca. Hal ini sesuai dengan buku Pedoman Pembinaan Minat Baca (Kamah, 2002: 27-28), guru bekerjasama dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan minat baca dengan cara: a) memberi masukan tentang buku-buku penunjang kurikulum yang diperlukan, b) menjadi contoh untuk membaca di perpustakaan, c) memberikan tugas siswa untuk menyelesaikan pelajaran di perpustakaan atau di rumah dengan rujukan buku perpustakaan, d) mengadakan kunjungan perpustakaan setiap kelas, e) menugaskan untuk menjawab soal-soal yang dibuat dengan menggunakan buku-buku perpustakaan, f) menugaskan siswa untuk membuat kliping.

Kegiatan guru tersebut juga sesuai dengan strategi pembinaan minat baca (Depdikbud, 1997: 12-13), ada dua strategi dasar dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa, yaitu penumbuhan minat dan kegemaran membaca serta pengembangan kemampuan membaca siswa. Penumbuhan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara mengadakan pembelajaran yang menarik dan dengan pemberian motivasi, adanya reward juga dapat memberi motivasi kepada siswa untuk rajin membaca. Selanjutnya guru dapat memberi tugas-tugas yang menuntut siswa membaca seperti tugas membuat kliping, membuat karangan, dan meringkas buku.

## 3. Pembinaan Minat Baca Siswa oleh Pustakawan

Pustakawan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Pustakawan bertugas mengelola perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Berikut adalah usaha yang dilakukan pustakawan SD Negeri 3 Klaten dalam meningkatkan minat baca siswa anatara lain, petugas perpustakaan mengolah,

mengelompokkan, dan memberi label serta menempatkan buku-buku sesuai dengan subyeknya. Dengan adanya label dan penataan sesuai subyeknya siswa menjadi lebih mudah dalam memilih dan menemukan buku yang dibutuhkan. Darmono (2004: 187) menyatakan pengelolaan perpustakaan yang baik pengguna akan merasa betah dan senang berkunjung ke perpustakaan. Muchyidin dalam Sudarsana & Bastiano (2009: 6.37-6.38) bahwa dengan menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pemakai, termasuk cara pengaturan serta penempatan bahan yang dapat memberikan kemudahan bagi para siswa dalam menemukan bahan pustaka atau informasi secara cepat dapat memberikan motivasi siswa agar mau mendayagunakan perpustakaan.

Petugas berupaya untuk selalu membuat ruang perpustakaan nyaman, yaitu dengan cara membersihkan ruang setiap hari, menata dan meletakkan meja dan kursi serta buku-buku kembali ke tempat semula, membuat hiasan-hiasan berupa gambar-gambar yang disukai anak-anak, mengupayakan pengadaan kipas angin agar pengunjung tidak kepanasan saat berada di perpustakaan. Yusuf & Suhendar (2005: berpendapat bahwa dengan pengaturan melalui dekorasi yang bagus, misalnya dengan menggunakan banyak gambar dinding yang menarik bagi anak-anak usia sekolah dapat menambah kesenangan dan ketertarikan pengunjung perpustakaan untuk duduk berlama-lama di perpustakaan. Selanjutnya, dengan penataan ruang yang baik merupakan salah satu bentuk promosi perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmono (2004: 182) yang menyatakan bahwa penataan ruangan yang baik, rapi, bersih, tersedia tempat baca yang nyaman dan menyenangkan merupakan kegiatan promosi tidak langsung. Tujuan promosi perpustakaan adalah untuk memperkenalkan perpustakaan, koleksi, jenis koleksi yang dimiliki, kekhususan koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh pengguna perpustakaan. Melalui kegiatan promosi diharapkan masyarakat mengetahui adanya pelayanan yang diberikan oleh suatu

*Pembinaan Minat Baca .... (Dewi Indarwati) 4.101*  
perpustakaan sehingga mereka tertarik untuk datang dan memanfaatkannya (Darmono, 2004:178).

Petugas perpustakaan juga melakukan pengenalan perpustakaan terutama bagi siswa baru melalui kegiatan perpustakaan. Setiap tahun ajaran baru siswa baru diajak ke perpustakaan agar siswa mengenal dan terbiasa dengan perpustakaan. Dengan pembiasaan berkunjung ke perpustakaan, siswa dapat mengenal perpustakaan, koleksi, buku-buku, dan pelayanan yang ada di perpustakaan.

Selanjutnya, pustakawan juga berupaya memberikan pelayanan dan bantuan kepada pemustaka yang membutuhkan. Pelayanan yang diberikan yaitu layanan baca di tempat, layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) serta layanan referensi. Perpustakaan menerapkan sistem layanan terbuka. Layanan terbuka memungkinkan pengunjung bebas memilih dan mengambil buku yang diinginkan. Bagi siswa yang ingin meminjam koleksi untuk dibawa pulang petugas perpustakaan membuat kartu anggota perpustakaan kepada siswa mulai kelas II. Bagi yang membutuhkan layanan referensi petugas juga siap membantu. Misalnya ada guru yang ingin meminjam buku referensi atau alat peraga dapat menghubungi pustakawan untuk mencarikan barang yang dibutuhkan. Begitu juga dengan siswa yang membutuhkan bantuan, petugas siap membantu.

Untuk menarik siswa agar senang berkunjung ke perpustakaan petugas berusaha untuk mengakarabkan diri dan bersikap ramah kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ernaningsih (2007: 6) yang menyebutkan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan dalam membina minat baca melalui pelayanan perpustakaan sekolah yaitu pustakawan hendaknya bersikap ramah, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, terbuka, suka menolong, dan menyenangkan pembaca.

Petugas perpustakaan juga memberikan motivasi kepada siswa agar rajin membaca. Motivasi yang dilakukan oleh petugas dalam motivasi secara tertulis, yaitu dengan cara

membuat tempelan-tempelan poster berupa tulisan kata-kata yang ditempel pada styrofoam dengan bentuk-bentuk yang lucu. Adapun isi tulisan tersebut mengajak siswa untuk rajin membaca, memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk dari promosi perpustakaan sekolah. Darmono (2004: 181) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk promosi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah yaitu dengan cara

- 1) pembuatan poster atau laeflet yang berisi himbauan pentingnya membaca,
- 2) pameran buku, dan 3) penataan ruang perpustakaan yang baik.

Petugas juga membuat program sumbang buku setiap peringatan hari buku tanggal 20 Mei. Dalam program tersebut siswa dianjurkan untuk menyumbang buku minimal seharga sepuluh ribu rupiah, kegiatan ini wajib bagi siswa kelas VI sebagai kenang-kenangan sekolah, sedangkan siswa kelas I-V tidak wajib tetapi hanya anjuran saja. Melalui program ini jumlah koleksi perpustakaan bertambah dan lebih bervariasi. Berbagai kegiatan yang dilakukan pustakawan seperti pengenalan perpustakaan, pemberian layanan yang baik, dan pengadaan sumbang buku tersebut merupakan bagian dari peran petugas perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Depdikbud (1997: 14-15). Kegiatan pembinaan pustakawan dalam meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa antara lain, mengadakan pengenalan perpustakaan, mengadakan layanan peminjaman buku dan bahan pustaka lain untuk siswa, dan mengadakan program sumbangan buku dari siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan minat baca siswa yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu dengan menetapkan program wajib kunjung perpustakaan berupa jadwal jam perpustakaan, menyediakan sarana prasarana perpustakaan dan mengupayakan

pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan, melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah termasuk di perpustakaan.

2. Pembinaan minat baca siswa yang dilakukan oleh guru yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam berbagai bentuk, yaitu membuat membuat kliping, mengarang atau membuat cerpen maupun sastra lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kelas masing-masing. Memanfaatkan perpustakaan dengan memberi tugas mencari informasi yang bersumber dari buku perpustakaan. Guru memberi motivasi dengan memberi reward berupa kata-kata pujian, nilai, atau hadiah kepada siswa. Guru juga membiasakan siswa membaca saat KBM berlangsung, serta memberikan bimbingan membaca kepada siswa.
3. Pembinaan yang dilakukan pustakawan yaitu mengadakan pengenalan perpustakaan, mengadakan layanan peminjaman buku dan bahan pustaka lain untuk siswa, memberikan pelayanan yang baik, mengondisikan ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik, serta mengadakan program sumbang buku dari siswa.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Seluruh warga sekolah baik Kepala Sekolah, guru, dan pustakawan secara aktif bekerjasama dalam kegiatan pembinaan minat baca siswa agar pembinaan minat baca siswa dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan peningkatan minat baca dapat tercapai.
2. Selain melibatkan warga sekolah yang ada di sekolah, agar pembinaan minat baca siswa dapat berkelanjutan, maka pihak sekolah perlu bekerjasama dan menyosialisasikan kegiatan ini dengan orang tua siswa, agar pembinaan minat baca tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi berkelanjutan di lingkungan keluarga juga didukung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, I. (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Darmono. (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Depdikbud. (1997). *Model-Model Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (1997). *Petunjuk Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dhamayanti, L. et al. (2011). *Standar Nasional Perpustakaan Bidang Perpustakaan Sekolah dan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Diambil pada tanggal 10 Juni 2015 dari <http://www.pnri.go.id/PedomanAdd.aspx?id=38>.
- Ernaningsih, D. N. (2007). *Pembinaan Minat Baca Bagi Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kamah, I. & Rachmananta, D. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Diambil pada tanggal 6 Maret 2015 dari <http://www.pnri.go.id/PedomanAdd.aspx?id=16>.
- Mailizar. (2013). *Pisa 2012: Pelajaran untuk Indonesia*. Diambil pada tanggal 30 Oktober 2015 dari <https://acd.pindonesia.wordpress.com/2013/12/09/pisa-2012-pembelajaran-untuk-indonesia/>
- Miles, M.B., Huberman, M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis Amethods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarsana, U. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Sudarsana, U & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: UNS Press
- Yusuf, P. M. & Suhendar, Y. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana.